

## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir Batang Agam Kota Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Komponen Input:

- a. Secara kualitas dan kuantitas tenaga K3 sudah baik karena telah memiliki tenaga K3 yang sudah tersertifikasi sebagai ahli K3 umum.
- b. Telah menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar, lengkap, dan memadai dan juga memiliki kelengkapan dalam menghadapi kesiapsiagaan gawat darurat.
- c. Bahaya dan risiko dari mesin dan peralatan yang digunakan telah diminimalisir dengan metode HIRARC.
- d. Untuk meminimalkan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, dilakukan *safety talk* secara berkala kepada pekerja proyek dan selalu menggunakan APD dalam saat bekerja.

#### 2. Komponen Proses:

- a. Penetapan kebijakan di proyek sudah baik, karena dalam penetapan kebijakan mengacu pada ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan PP No. 50 Tahun 2012.
- b. Perencanaan K3 telah melibatkan semua unit dalam menetapkan tujuan dan sasaran K3. Perusahaan menggunakan metode

HIRARC dalam melakukan kegiatan dan mengadakan *safety talk* sebelum bekerja.

- c. Peralatan K3 dan APD yang cukup dan sesuai dengan jenis pekerjaan membuat pekerja aman dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya.
- d. Pemantauan dan evaluasi K3 yang dilakukan oleh pihak proyek telah dilakukan oleh personil yang berpengalaman, temuan-temuan K3 akan disampaikan kepada pimpinan dan disosialisasikan kepada pekerja dan karyawan proyek agar tidak terjadi kembali.
- e. Peninjauan ulang penerapan K3 dan dievaluasi di proyek dilakukan saat audit internal yang diadakan 1 kali dalam setahun

### 3. Komponen Output

Pelaksanaan proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir Batang Agam Kota Payakumbuh telah melakukan penerapan SMK3 dengan baik dan telah sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012, walaupun masih terdapat beberapa temuan terkait perilaku tidak aman dari pekerja yaitu tidak menggunakan APD sesuai dengan kebutuhan kerja di beberapa waktu.

## 6.2 Saran

1. Untuk optimalnya penerapan K3 di perusahaan diharapkan dalam pembaharuan sarana dan prasarana K3 agar lebih di perhatikan lagi serta kelayakan sarana dan prasarana tersebut.

2. Pelaksanaan sosialisasi kebijakan K3 dan berbagai informasi tentang K3 dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang oleh pihak manajemen dengan melibatkan semua unsur dalam perusahaan agar penerapan SMK3 di proyek dapat berjalan dengan baik.
3. Mengenai pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, perlu adanya pelatihan yang rutin dan pelatihan tambahan (*re-training*).
4. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa karyawan sudah memahami akan pentingnya peraturan dan pelaksanaan K3, namun pada realisasinya tidak sepenuhnya maksimal. Diharapkan karyawan bisa merubah kebiasaan dan ikut andil dalam mencapai penerapan K3 yang lebih optimal.
5. Diharapkan agar pihak K3 proyek dapat meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program karena masih ditemukannya angka kecelakaan disaat bekerja di luar pemantauan K3.
6. Pihak kontraktor sebagai pihak pelaksana proyek harus lebih tegas dan intensif dalam melakukan pengawasan ke lokasi proyek. Hal ini ditujukan agar para pekerja lebih disiplin khususnya dalam menggunakan alat pelindung diri.
7. Diharapkan agar pihak manajemen memberikan *reward* bagi pekerja teladan sebagai motivasi untuk diri sendiri dan pekerja lain agar bekerja lebih baik lagi.
8. Pihak kontraktor sebagai pelaksana proyek juga harus memeriksa kembali ketersediaan rambu-rambu K3 di lokasi proyek dan memastikan apakah rambu-rambu tersebut sudah terpasang dengan baik atau sudah rusak